

## **PENGARUH MELUKIS TARIK BENANG TERHADAP PEKEMBANGAN MOTORIK HALUSANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BHAYANGKARI 10 TANJUNG PATI HARAU**

**Mutiara Elfina Fauzi, Dadan Suryana, Syahrul Ismet**  
Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang  
Email : [mutiaraelfinafauzi@gmail.com](mailto:mutiaraelfinafauzi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa kurang motivasi dan latihan untuk perkembangan motorik halus, serta gerakan jari-jemari anak masih kaku dalam melakukan kegiatan sehingga kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, penelitian ini berbentuk *experiment* dengan desain *quasy exsperiment*. Kegiatan melukis tarik benang terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau.

**Kata Kunci:** *melukis tarik benang; perkembangan motorik halus anak*

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of yarn drawing activities on the development of fine motor children in Bhayangkari 10 Kindergarten Tanjung Pati Harau. Based on preliminary observations it was found that lack of motivation and training for fine motor development, as well as the child's finger movements are still stiff in doing activities so that the fine motor abilities of the child have not developed optimally. The research method used is a quantitative approach, this research took the form of an experiment with quasy experiment design. Tensile yarn painting activities have been proven to have a significant influence on children's fine motor development in Taman Kanak-kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau.

**Keywords:** *paint pull yarn; fine motor development of children*

### **PENDAHULUAN**

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai halnya telah diatur dalam prinsip Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam bagian yang harus berkesinambungan pada anak yaitu prinsip perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak. Salah satu bidang pengembangan yang paling berharga untuk dikembangkan dan didorong. Perkembangan motorik anak terpecah atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, keahlian motorik kasar melingkupi berjalan, melompat, meloncat, berputar, melempar, menyetarakan dan menari dengan mengaitkan pengaplikasian gerak tubuh besar. Sedangkan keahlian motorik halus melingkupi menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, dan pekerjaan yang mengaitkan pelaksanaan gerakan tubuh kecil.

Pendidikan formal dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) dikenal dengan sebutan Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak membentuk salah satu alat pendidikan jalur formal bagi anak berusia 4 sampai 6 tahun. Pada usia ini progres dan perkembangan anak terjadi sangat cepat sehingga pada saat ini menjadi waktu yang

tepat untuk mengamalkan stimulasi dalam masa pembelajaran anak yang pantas dengan fase usia dan bawaan anak.

Salah satu progres dasar yang perlu dikembangkan adalah motorik. Motorik terbagi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah perkembangan yang berkaitan dengan keahlian fisik yang mengaitkan otot kecil dan sinkronisasi mata dan tangan. "Motorik halus adalah gerakan yang dilaksanakan oleh anggota tubuh tertentu, yang tidak memerlukan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang diselaraskan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki" Suryana (2018: 84).

Menurut Montessori (dalam ningsih dkk, 2019 : 1) mencetuskan bahwasanya semua anak usia nol sampai dengan anak enam tahun berada dimasa peka. Masa peka adalah suatu masa dimana penggunaan jiwa menonjolkan diri keluar dan sangat peka terhadap rangsangan dari luar. Anak juga memiliki pikiran yang mudah menyerap (*absorbent mind*) pada lingkungan sehingga dapat dengan mudah menyerap apapun yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, maka semua perkembangan seperti perkembangan motorik, perkembangan sosial dan emosional dituntut untuk berkembang secara maksimal.

Motorik adalah terjemahan dari kata "*motor*" yang berdasarkan Gallaha dalam Samsudin (2008: 10) adalah suatu asas biologi atau mekanika yang menjadikan alasan terbentuknya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah hasil dari suatu pekerjaan yang didasari oleh metode motorik. Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah "*motor*". Menurutnya, motor diartikan sebagai sebutan yang menunjukkan pada hal, kejadian, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga kegiatannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula diasumsikan sebagai segala kejadian yang menaikkan atau menciptakan stimulasi/rangsangan pada kegiatan anggota-anggota fisik. Gerakan tersebut terbagi dari gerakan tubuh (tangan, lenga, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Sedangkangerak yang didalamnya fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Menurut Mahendra (1998) dalam Suryana (2013: 143) keahlian motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keahlian- keahlian yang memerlukan perkembangan untuk mengawasi otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Gunarti (2012: 2.17) dalam Syavaliyani 2014:2 juga menyatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan perkembangan yang dipunya anak untuk melakukan kegiatan kreatif yang mengkutsertakan koordinasi antara mata, tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jari tangan. Seperti menggunting, melukis, meronce, mencetak atau stempel.

Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia. Seni susah untuk dijelaskan dan juga susah untuk dinilai. Seni menurut Sumanto (2005: 6) adalah hasil atau proses kerja dan pendapat manusia yang mengaitkan perkembangan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk memperoleh suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni, dan lainnya.

Ki hajar Dewantara (pendiri taman siswa) dalam Budiwirman (2012: 28) juga berpendapat seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang bisa ditangkap dengan mata dan dirasakan melalui rabaan. Seni rupa menurut Sumanto (2005: 8) adalah bagian seni yang dibuat dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat dihargai melalui indera mata. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (kongkrit) sehingga dapat dilihat, dihayati, melalui indera mata. Elemen atau unsur rupa tersebut meliputi titik, garis, bentuk/bangun, warna, tekstur (kesan bahan), isi, ruang dan cahaya. Bentuk dari cipta seni rupa tersebut bentuk dan jenisnya tidak hanya berbentuk gambar, lukisan, patung, dan karya cetak saja; tetapi juga berupa terapan seperti perabot rumah tangga, seni reklame visual, assesoris, dan lainnya.

Melukis tarik benang adalah Sebuah kegiatan melukis akan memperoleh sebuah karya lukisan. Kegiatan melukis merupakan sebuah kegiatan yang erat kaitannya dengan seni. Kegiatan melukis menyenangkan bagian anak karena bermain dengan berbagai macam warna. Menurut Azus dalam Asmawati dkk (2014:3) melukis adalah goresan tangan manusia di atas bidang dua dimensi yang menghasilkan bentuk warna. Banyak media yang bisa digunakan dalam melukis seperti dengan kuas, dengan sikat gigi, dengan jari, dengan benang dan lain-lain. Menurut Einon (2015:89) melukis dengan tali/ benang merupakan kegiatan yang bagus untuk koordinasi mata-tangan dan untuk kelenturan tangan serta merupakan metode lukis yang baik untuk anak yang belum bisa melukis.

Berdasarkan observasi awal peneliti, di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau, ditemukan perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan gerakan jari-jemari anak masih kaku untuk melakukan aktivitas motorik halus, seperti: anak belum mahir menggunakan alat tulis, sehingga anak belum mampu meniru huruf dan menulis keluar garis seperti menulis nama sendiri. Selain itu, memegang benda dengan ibu jari dan telunjuk juga belum optimal seperti pada aktivitas menggunting, anak belum mampu mengikuti pola.

Fenomena yang terjadimaka perlu adanya suatu inovasi yang harus diperhatikan guru untuk membantu anak dalam perkembangan membaca anak yaitu salah satunya dengan menggunakan permainan melukis tarik benang. Permainan melukis tarik benang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Dapat peneliti simpulkan bahwa permainan melukis tarik benang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Tujuan yang akan diinginkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh melukis Tarik Benang terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau. Pembelajaran bagi anak usia dini harus melalui bermain karena, dunia anak adalah dunia bermain. Penggunaan Permainan Melukis tarik benang diharapkan berpengaruh untuk mendukung anak dalam mengembangkan perkembangan motorik halus dengan cara yang mengembirakan.

## **METODE PENELITIAN**

Permasalahan yang diteliti yaitu “Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau”. Maka bentuk penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, kuantitatif berhubungan dengan angka-angka untuk menggambarkan keadaan yang diteliti. Penelitian ini memanfaatkan *quasy experiment* (eksperimen semu), dimana masih termasuk ke dalam jenis penelitian eksperiment. Menurut Sugiyono (2010:107) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak yang terdiri atas kelompok B4 dan B2. kelompok B4 sebagai kelas eksperimen berjumlah 15 orang dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol berjumlah 15 orang yang telah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini dengan pertimbangan rekomendasi dari kedua guru kelompok beserta kepala Taman Kanak-kanak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen ini digunakan skala likert untuk penilaiannya. Dengan kriteria penilaian yaitu Berkembang Sangat Baik diberi skor 4, Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3, Mulai Berkembang diberi skor 2, Belum Berkembang diberi skor 1. Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Reabilitas tes merupakan suatu ukuran ketepatan suatu tes apabila diteskan ke objek yang sama. Menurut Siregar (2013: 87) Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali

atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menjepit alat pengukur yang sama pula. Sejalan dengan itu, menurut Arikunto (2010: 221) Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.

Untuk melakukan analisis perbedaan tersebut, perlu dilakukan uji normalitas. Syafril (2010:211) menyatakan bahwa:Uji normalitas digunakan unuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebelum mengolah data dengan teknik korelasi *product moment*, *regresi*, *t-test*, dan *anova* dan sebagainya. Teknik yang sering digunakan untuk uji normalitas data adalah uji *liliefors*. Sebelum data diolah, agar diketahui suatu data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji Liliefors terlebih dahulu. Salah satu teknik yang sering digunakan untuk menguji homogenitas varians populasi adalah dengan menggunakan uji *Bartlett*. Jika sudah diketahui sebuah data berdistribusi normal dan bersifat homogen baru dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisi yang telah dilakukan. Yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan *t-test*. Menguji data yang diperoleh tersebut dengan *numus t-test*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

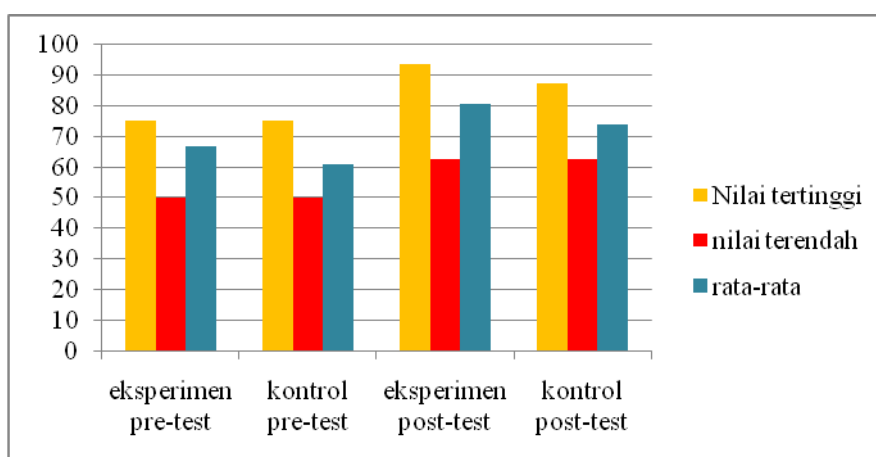
Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis Dengan menggunakan uji t.

#### Hasil Perhitungan *Post-test* Pengujian Dengan *t-test*

No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t hitung	t table $\alpha$ 0,05	Keputusan
1	Eksperimen	10	85,45	3,9528	2,04841	Tolak $H_0$
2	Kontrol	10	73,75			

Perbandingan hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post test* terlihat pada nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh anak dan terlihat pada rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *post-test* dimana pada *post-test* rata-rata menjadi lebih meningkat dari rata-rata *pre-test* setelah dilakukan *treatment*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1.



**Grafik 1. Data Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Perkembangan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Dari penelitian yang peneliti lakukan terlihat hubungan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen yaitu 65 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 64,5. Setelah diberikan *treatment* terlihat hasil *post-test* perkembangan membaca pada kelas eksperimen menggunakan Permainan Melukis Tarik Benang lebih meningkat dengan rata-rata 85,45 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan Permainan Melukis Tarik Benang memperoleh rata-rata 73,75. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil *pre-test* dan hasil *post-test* perkembangan membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian terbukti Permainan Melukis Tarik Benang Efektif terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau

## SIMPULAN

Hal ini membuktikan bahwa melalui permainan melukis dengan benang dapat mengembangkan motorik halus anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (85,45) dibandingkan kelas kontrol (73,75). Dari hasil uji hipotesis didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $3,9528 > 2,04841$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan motorik halus anak yang melukis tarik benang dengan kelas kontrol melukis dengan benang, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi (85,45) di bandingkan kelas kontrol (73,75), dengan melukis tarik benang terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau. \

## PERSANTUNAN

Artikel ini diolah dari skripsi Mutiara Elfina Fauzi, dengan judul Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Dadan Suryana selaku dosen pembimbing I dan Bapak Syahrul Ismet selaku pembimbing II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiwirman, 2012. *Seni Grafik, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP PRESS.
- Einon, Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak*. Jakarta: Erlangga
- Ningsih, Farida Mayar, Deli Eliza. (2019). *Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan Kehidupan Praktis di TK Pioneer Monesori school*. Padang: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bndung: ITB
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek*. Padang: UNP Press.
- Suryana, Dadan. 2018. *Stimulasi dan Aspek Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yoyakarta: Kanisus
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press